

**PENERAPAN BAHASA TUBUH UNTUK MEMPERKUAT EMOSI
KARAKTER TOKOH PADA PENYUTRADARAAN FILM FIKSI
“BINATU”**

SKRIPSI PENCIPTAAN SENI
untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Film dan Televisi



Disusun oleh
Ridha Ansari Ritonga
NIM: 1610136132

PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA

2023

**PENERAPAN BAHASA TUBUH UNTUK MEMPERKUAT EMOSI
KARAKTER TOKOH PADA PENYUTRADARAAN FILM FIKSI
“BINATU”**

SKRIPSI PENCIPTAAN SENI
untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Film dan Televisi



Disusun oleh
Ridha Ansari Ritonga
NIM: 1610136132

PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA

2023

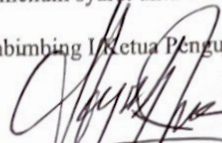
LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni berjudul :

PENERAPAN BAHASA TUBUH UNTUK MEMPERKUAT EMOSI KARAKTER TOKOH PADA PENYUTRADARA FILM FIKSI "BINATU"

diajukan oleh **Ridha Ansari Ritonga**, NIM 1610136132, Program Studi S1 Film dan Televisi, Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam (FSMR), Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi : 91261) telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal **12 JUN 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua Penguji



Dyah Arum Retnowati, M.Sn.
NIDN 0030047102

Pembimbing II/Anggota Penguji

Antonius Janu Haryono, S.Sn., M.Sn.
NIDN 0020018807

Cognate/Penguji Ahli

Lilik Kustanto, S.Sn., M.A
NIDN 0013037405

Ketua Program Studi Film dan Televisi

Latief Rakhman Hakim, M.Sn.
NIP 19790514 200312 1 001

Ketua Jurusan Televisi

Lilik Kustanto, S.Sn., M.A
NIP 19740313 200012 1 001

Dekan Fakultas Seni Media Rekam
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Irwandi, M.Sn.
NIP 19771127 200312 1 002

**LEMBAR PERNYATAAN
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ridha Ansari Ritonga

NIM : 1610136132

Judul Skripsi : Penerapan Bahasa Tubuh untuk memperkuat emosi karakter tokoh pada penyutradaraan film fiksi “BINATU”

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni/Pengkajian Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Yogyakarta : 21, Mei 2023
Yang Menyatakan,



Ridha Ansari Ritonga

161013613

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ridha Ansari Ritonga

NIM : 1610136132

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul

**Penerapan Bahasa Tubuh untuk memperkuat emosi karakter tokoh
pada Penyutradaraan Film Fiksi “BINATU”**

untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

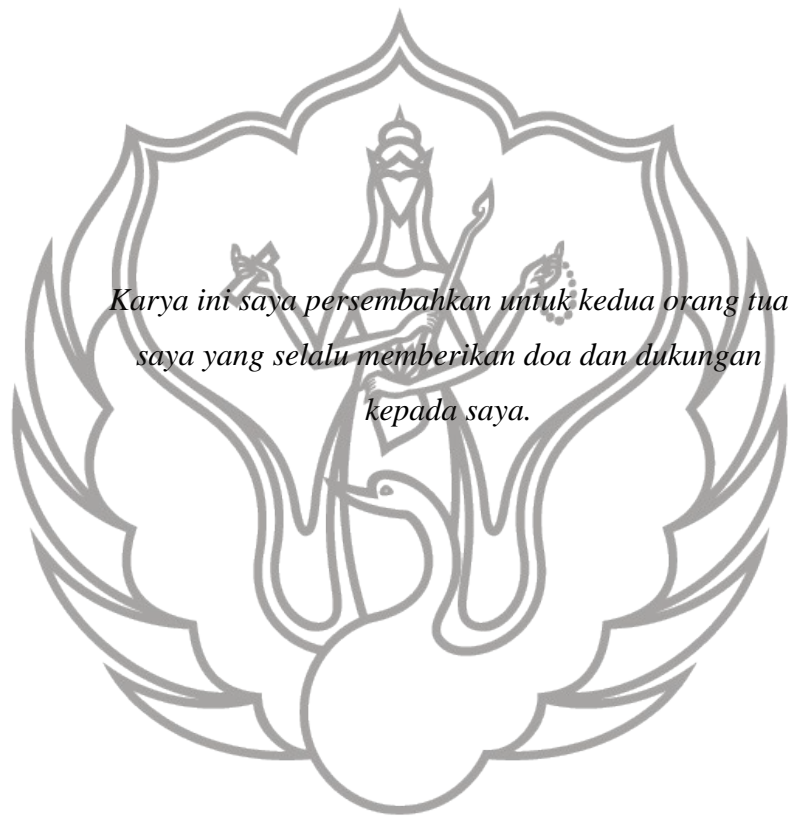
Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 21 Mei 2023
Yang Menyatakan



Ridha Ansari Ritonga
1610136132

LEMBAR PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat karunianya, sehingga tugas akhir penciptaan karya seni ini dapat disusun dengan baik dan lancar. Tugas akhir ini disusun guna memenuhi persyaratan kelulusan Sarjana Strata 1 Program Studi Film & Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Tugas akhir karya seni yang memiliki judul Penerapan Bahasa Tubuh untuk memperkuat Emosi Karakter/Tokoh pada Penyutradaraan Film Fiksi “BINATU” tak lepas dari bantuan serta dukungan dari berbagai banyak pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Drs. Timbul Raharjo, M. Hum. Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn. selaku Dekan Fakultas Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Edial Rusli, S.E., M.Sn., selaku Pembantu Dekan I Fakultas Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Ibu Retno Mustikawati, S.Sn., M.F.A., Ph.D., selaku Pembantu Dekan II Fakultas Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Bapak Arif Sulistiyono, M.Sn., selaku Pembantu Dekan III Fakultas Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Bapak Lilik Kustanto, S.Sn., M.A., selaku Ketua Jurusan Film dan Televisi, sekaligus Dosen Penguji Ahli.
7. Bapak Latief Rakhman Hakim, M.Sn., selaku Ketua Prodi Film dan Televisi
8. Bapak Antonius Janu Haryono. S.Sn. M.Sn., selaku Seketaris Program Studio dan Seketaris Jurusan Film dan Televisi
9. Ibu Dyah Arum Retnowati, M.Sn., selaku Dosen Pembimbing I.

10. Bapak Antonius Janu Haryono. S.Sn. M.Sn., selaku Dosen Pembimbing II.
11. Hairul Arifin Ritonga dan Cut Putri Elda Vivibach selaku kedua orang tua, serta M. Hawari Afif selaku kakak dan adik M. Ikhwan Razzak Harahap
12. Fuad Muzzaky, Yudi Adi Kurniawan, Adipati Barsel, Robby Andre Rianto, Iwa Adnin, Dewanggoro, Rizky Firlyansyah, Novia Mustika, dan Selvina Indi Hayati Daulay.
13. Petrus Loyal Bilyarta Martono, Kayla Maharani, serta Nahri Nasution.
14. Seluruh teman-teman yang membantu dan mendukung proses pembuatan Tugas Akhir penciptaan seni film fiksi “BINATU”.
15. Teman-teman seperjuangan Film dan Televisi angkatan 2016.

Akhir kata, dari tugas akhir penciptaan seni ini dapat bermanfaat bagi perkembangan dunia perfilman di Indonesia dan Yogyakarta, khususnya dalam pembuatan film pendek maupun acuan referensi penulisan akademis.

Yogyakarta, Mei 2023

Penulis,

Ridha Ansari Ritonga

NIM: 1610136132

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	i
HALAM PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR <i>CAPTURE</i>	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Ide Penciptaan	3
C. Tujuan dan Manfaat.....	4
D. Tinjauan Karya.....	5
1. Melancholic (2019)	5
2. Joker (2019).....	7
3. Moebius (2013)	8
BAB II OBJEK PENCIPTAAN DAN ANALISIS	
A. Objek Penciptaan.....	10
B. Analisis Tokoh	14
C. Analisis Objek Penciptaan.....	15
D. Metode Penciptaan	17
E. Proses Penciptaan	20
BAB III LANDASAN TEORI	
A. Film	22
B. Sutradara.....	22
C. Bahasa Tubuh.....	23
D. Karakter	28

E. Emosi.....	29
F. Seksual dan Perilaku Seksual.....	30
G. <i>Fetish</i>	31
H. Gangguan Seksual.....	31
I. <i>Casting</i>	32
J. Sinematografi.....	33
K. Artistik.....	33
L. Tata Cahaya.....	34
M. Tata Suara.....	35
N. <i>Editimg</i>	35
BAB IV KONSEP KARYA	
A. Konsep Penyutradaraan.....	36
B. Konsep Sinematografi.....	40
C. Konsep <i>Casting</i>	42
D. Konsep Artistik.....	44
E. Konsep <i>Editing</i>	48
F. Konsep <i>Sound</i>	49
G. Desain Produksi.....	50
BAB V PERWUJUDAN DAN PEMBAHASAN KARYA	
A. Proses Perwujudan Karya.....	53
B. Pembahasan Karya.....	69
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA.....	91
LAMPIRAN	

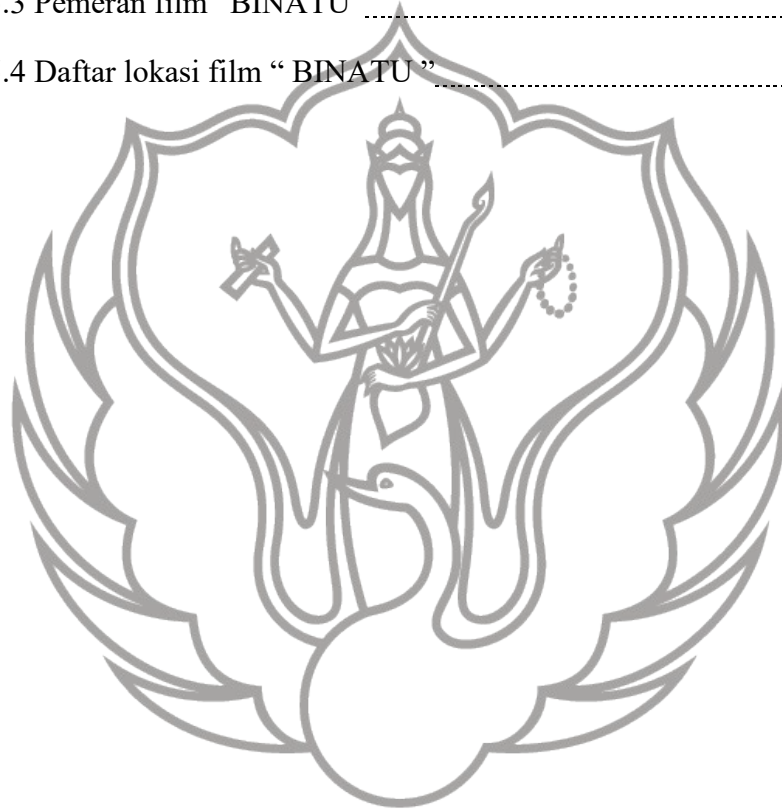
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Poster film Melancholic	5
Gambar 1. 2 Potongan <i>shot</i> film Melancholic	6
Gambar 1. 3 Potongan shot film Melancholic	6
Gambar 1. 4 Poster Film Joker.....	7
Gambar 1. 5 Potongan Gambar Film Joker.....	7
Gambar 1. 6 Poster Film Moebius	8
Gambar 2. 1 Foto kasus kain jarik	32
Gambar 2. 2 Gambar struktur tiga babak	12
Gambar 3. 2 Bahasa tubuh tertutup.....	24
Gambar 3. 1 Bahasa tubuh tertutup.....	24
Gambar 4. 1 <i>Storyboard</i> film BINATU	41
Gambar 4. 2 variasi lensa	41
Gambar 4. 3 Kamera FX6	41
Gambar 4. 4 Refrensi tokoh Suryo.....	42
Gambar 4. 5 Refrensi tokoh Murni	43
Gambar 4. 6 Tampak atas Desain lokasi <i>Laundry</i>	44
Gambar 4. 7 Tampak depan Desain lokasi <i>Laundry</i>	44
Gambar 4. 8 Ilustrasi jalanan malam	45
Gambar 4. 9 Ilustrasi warung bakso.....	45
Gambar 4. 10 Refrensi <i>make – up</i> Suryo	46
Gambar 4. 11 Refrensi <i>make – up</i> Murni	46
Gambar 4. 12 Refrensi <i>Wadrobe</i> Murni.....	46
Gambar 4. 13 Refrensi <i>Wadrobe</i> Suryo	46
Gambar 4. 14 Refrensi warna <i>wadrobe</i> Suryo	47
Gambar 4. 15 Refrensi warna <i>wadrobe</i> Murni.....	47
Gambar 4. 16 <i>Boom mic</i>	49
Gambar 4. 17 <i>Clip on</i>	49
Gambar 4. 18 <i>Sound recorder</i> F8.....	49

Gambar 5. 1 <i>Script conference</i>	58
Gambar 5. 2 <i>Script Conference</i>	58
Gambar 5. 3 Reza Rahardian	59
Gambar 5. 4 Petrus Loyal Bilyarta Martono.....	59
Gambar 5. 5 Faradina Mufti.....	59
Gambar 5. 6 Kayla Maharani	59
Gambar 5. 7 Refrensi Preman	60
Gambar 5. 8 Nahri Nasution	60
Gambar 5. 9 Proses <i>reading</i> tokoh utama “BINATU”	61
Gambar 5. 10 <i>Setting</i> kamera.....	65
Gambar 5. 11 <i>Set-up</i> kamera dan <i>lighting</i>	65
Gambar 5. 12 <i>Setting</i> kamera.....	65
Gambar 5. 13 Proses <i>framing</i> gambar.....	65
Gambar 5. 14 <i>Set-up</i> kamera dan artistik.....	67
Gambar 5. 15 <i>Set-up</i> kamera dan artistik.....	67
Gambar 5. 16 <i>Set-up</i> kamera top shot.....	67
Gambar 5. 17 Proses pemasangan <i>lighting</i>	67
Gambar 5. 21 Proses <i>framing</i> dan <i>set-up lighting</i>	68
Gambar 5. 20 Proses <i>dressing set</i>	68
Gambar 5. 19 <i>Set-up lighting</i>	68
Gambar 5. 18 <i>Dressing Set</i>	68

DAFTAR TABEL

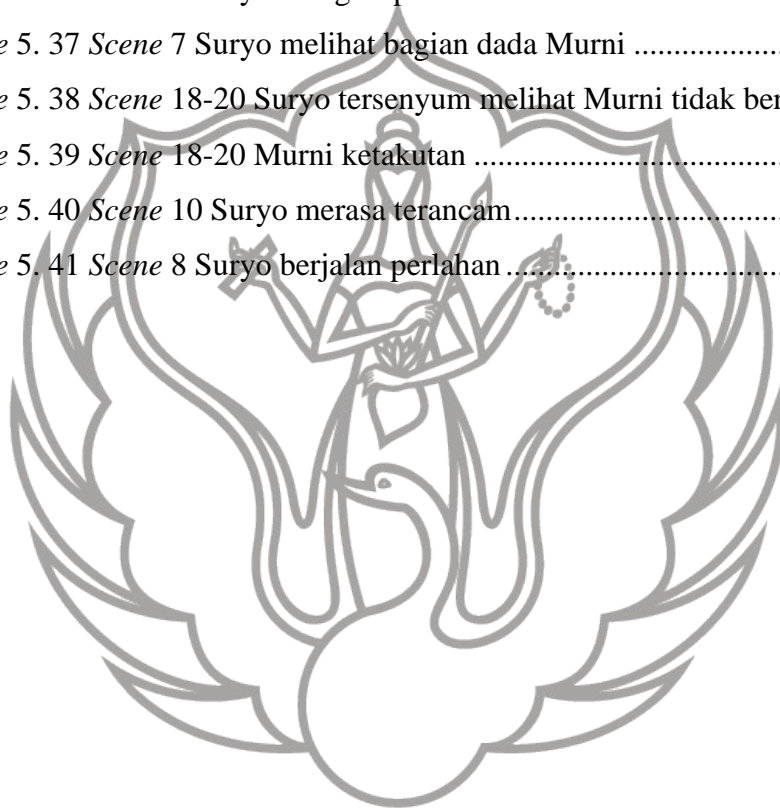
Tabel 4.1 Bentuk Bahasa Tubuh.....	38
Table 4.2 Rancangan Anggaran.....	52
Tabel 5.1 Perkembangan Naskah.....	54
Tabel 5.2 Susunan Kerabat Kerja.....	56
Table 5.3 Pemeran film “BINATU”.....	59
Tabel 5.4 Daftar lokasi film “ BINATU ”.....	62



DAFTAR CAPTURE

<i>Capture 5. 1</i> Suryo memandangi pakaian dalam	71
<i>Capture 5. 2</i> Ekspresi Suryo menunjukkan kekesalannya	71
<i>Capture 5. 3</i> Suryo melihat pakaian dalam.....	71
<i>Capture 5. 4</i> Suryo melihatkan kertarikan	72
<i>Capture 5. 5</i> Suryo menatap lingerie	73
<i>Capture 5. 6</i> Suryo mendekatkan lingerie ke arahnya	73
<i>Capture 5. 7</i> Ekspresi wajah Murni yang datar.....	73
<i>Capture 5. 8</i> Ekspresi wajah Murni ketika membuat konten.....	73
<i>Capture 5. 9</i> Suryo sedang mengintip.....	74
<i>Capture 5. 10</i> Suryo melihat Murni	74
<i>Capture 5. 11</i> Pacar Murni menatap tajam Suryo dan Murni	75
<i>Capture 5. 12</i> Suryo melihat lingerie.....	75
<i>Capture 5. 13</i> Suryo merasakan kenikmatan	76
<i>Capture 5. 14</i> Suryo setelah merasakan	76
<i>Capture 5. 15</i> Suryo yang panik dan ketakutan	77
<i>Capture 5. 16</i> Wajah Suryo ketakutan	77
<i>Capture 5. 17</i> close – up jari dan hp	77
<i>Capture 5. 18</i> Suryo sedang menunggu seseorang	78
<i>Capture 5. 19</i> Suryo memalingkan wajah.....	78
<i>Capture 5. 20</i> badan Murni membelakangi sang pacar.....	79
<i>Capture 5. 21</i> Murni menerima telepon.....	79
<i>Capture 5. 22</i> Murni merasa kesal	79
<i>Capture 5. 23</i> Suryo menahan amarah.....	80
<i>Capture 5. 24</i> Kemarahan Suryo.....	81
<i>Capture 5. 25</i> Arah tatapan Suryo.....	81
<i>Capture 5. 26</i> Ekspresi Wajah Suryo	81
<i>Capture 5. 27</i> Arah tatapan Suryo.....	81
<i>Capture 5. 28</i> Murni defensif.....	82

<i>Capture 5. 29</i> Murni menutup mata.....	82
<i>Capture 5. 30</i> Murni melayani pelanggan	83
<i>Capture 5. 31</i> Tatapan Kosong Murni	83
<i>Capture 5. 32 Scene 10</i> Suryo merasa tidak ada tekanan	84
<i>Capture 5. 33 Scene 18 – 20</i> Suryo memarahi Murni	84
<i>Capture 5. 34 Scene 10</i> Suryo merasa terancam.....	85
<i>Capture 5. 35 Scene 17</i> Suryo merasa terancam.....	85
<i>Capture 5. 36 Scene 5</i> Suryo mengintip Murni	86
<i>Capture 5. 37 Scene 7</i> Suryo melihat bagian dada Murni	86
<i>Capture 5. 38 Scene 18-20</i> Suryo tersenyum melihat Murni tidak berdaya	87
<i>Capture 5. 39 Scene 18-20</i> Murni ketakutan	87
<i>Capture 5. 40 Scene 10</i> Suryo merasa terancam.....	88
<i>Capture 5. 41 Scene 8</i> Suryo berjalan perlahan	88



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Form I-VII Syarat melaksanakan Tugas Akhir
- Lampiran 2. Transkrip Nilai
- Lampiran 3. Kartu Rencana Studi
- Lampiran 4. Naskah “Wash Together” (BINATU)
- Lampiran 5. *Storyboard* “BINATU”
- Lampiran 6. *Shotlist* film “BINATU”
- Lampiran 7. *Master Breakdown* ”BINATU”
- Lampiran 8. *Call sheet* “BINATU”
- Lampiran 9. Foto Dokumentasi Produksi
- Lampiran 10. Poster film “BINATU”
- Lampiran 11. Surat Keterangan *Screening* Tugas Akhir
- Lampiran 12. Kelengkapan Desain Film *Screening*
- Lampiran 13. Publikasi Film *Screening*
- Lampiran 14. Daftar Tamu Film *Screening*
- Lampiran 15. Dokumentasi Film *Screening*
- Lampiran 16. Notulensi Film *Screening*
- Lampiran 17. Resume Film *Screening*
- Lampiran 18. Pengarsipan Film *Screening* di Galeri Pandeng

ABSTRAK

Film dapat diartikan sebagai potongan gambar yang disatukan membentuk sebuah kisah dan memiliki kemampuan untuk menangkap realita sosial budaya untuk menyampaikan suatu pesan atau gagasan, karena film dapat menyampaikan pesan kepada penontonya, sehingga sangat penting untuk membuat film dengan tema yang marak di masyarakat ataupun yang jarang dibahas di masyarakat seperti fenomena *fetish*, baik untuk menghibur ataupun menjadi media edukasi di masyarakat.

Penciptaan karya film fiksi berjudul “BINATU” menggunakan konsep penyutradaraan penerapan bahasa tubuh untuk memperkuat emosi tokoh, agar dapat memperkuat komunikasi nonverbal dan memperkuat emosi pada film fiksi “BINATU”. Karya film ini menampilkan penggarapan dengan menekankan bahasa tubuh untuk memperkuat emosi tokoh, yang dimana semua bagian tubuh dapat memberikan pesan tersendiri kepada penonton. Objek yang diangkat dalam pembuatan film ini adalah pengusaha *laundry* yang memiliki gangguan seksual atau gangguan *fetish*.

Film fiksi “BINATU” mengangkat fenomena gangguan *fetish* dengan penerapan bahasa tubuh untuk memperkuat emosi karakter tokoh. Film fiksi “BINATU” ini mengusung tema pelecehan seksual yang menceritakan tentang Suryo yang mempunyai gangguan *fetish* dan mempunyai usaha *laundry* untuk memuaskan hasrat seksualnya terhadap objek pakaian dalam wanita. Adanya film “BINATU” menjadi salah satu alternatif tontonan untuk mengingatkan kembali ke masyarakat agar berhati – berhati akan predator seksual yang berada di lingkungan masyarakat.

Kata kunci :Penyutradaraan, Emosi,*Fetish*, Bahasa tubuh

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa tubuh merupakan salah satu cara berkomunikasi non-verbal (tanpa berbicara) yang menunjukkan ekspresi pikiran dan emosi. Sikap dan gerak tubuh menjadi kunci yang berharga untuk mengetahui emosi yang sedang dirasakan oleh seseorang, bisa berbentuk ekspresi wajah, isyarat, pergerakan atau pandangan mata, dan sentuhan. Pada awalnya Bahasa tubuh ini gerakan yang alami tanpa kesadaran dan tidak dapat di kontrol, namun dengan berkembangnya zaman, banyak orang yang berminat mempelajari tentang Bahasa tubuh untuk membantu kehidupan dan bersosialisasi. Kunci dalam membaca bahasa tubuh adalah kemampuan memahami kondisi emosional seseorang sambil mendengarkan apa yang diucapkan orang lain dan memperhatikan situasi di tempat tersebut (Allan & Pease, 2018).

Salah satu contoh yang sering terlihat adalah politikus, pada zaman sekarang politik adalah citra dan penampilan, pemakaian bahasa tubuh juga di gunakan untuk meyakinkan dan memperkuat visi, misi, dan pencitraan agar mendapat dukungan, contoh yang sering terlihat ketika melambai-lambaikan tangan ke masyarakat dan mengepalkan tangan ketika berpidato untuk menunjukkan tekad yang kuat (Allan & Pease, 2018 : 8).

Bahasa tubuh di dunia ke aktor merupakan kewajiban untuk dipelajari, dikarenakan aktor di haruskan menjadi ahli bahasa tubuh yang hebat agar membuat penonton mempercayai peran yang dimainkan sekaligus disaat yang sama, membantu penonton menghilangkan kesangsian penonton (James Borg, 2009:11). Aktor sekaligus sutradara Charlie Chaplin adalah pionir dalam menunjukkan keterampilan bahasa tubuh, Charlie Chaplin hidup di era film bisu, yang dimana cerita disampaikan ke penonton tanpa bantuan percakapan, dan menggunakan semua potensi bahasa non-verbal yang di eksplorasi untuk bercerita. Mimik wajah, gerak tubuh, tangan kaki, dan pose tubuh. Atas keberhasilan mengeksplorasi bahasa tubuh Charlie Chaplin sering mendapatkan

penghargaan atas aktingnya dan juga dijuluki sebagai Si Genius body language atau si ahli bahasa tubuh (Allan & Pease, 2018).

Emosi berasal dari bahasa Latin, yaitu *emovere*, yang berarti bergerak menjauh. Chaplin (2002, dalam Safaria, 2009) merumuskan emosi sebagai suatu keadaan yang terangsang dari organisme mencakup perubahan - perubahan yang disadari, yang mendalam sifatnya, dan perubahan perilaku. Daniel Goleman (2002) mengatakan bahwa emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan psikologis dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Emosi tercipta ketika adanya rangsangan dari luar dan dalam diri seseorang, contoh emosi gembira mendorong perubahan suasana hati seseorang, sehingga secara fisiologi terlihat tertawa, emosi sedih mendorong seseorang akan menangis, sehingga dapat dikatakan emosi adalah pengalaman sadar, kompleks dan meliputi unsur perasaan, yang mengikuti keadaan-keadaan psikologis dan mental yang muncul serta penyesuaian batiniah dan mengekspresikan dirinya dalam tingkah laku yang terlihat.

Film fiksi “BINATU” akan bercerita tentang seorang pria yang bernama Suryo, bos dari usaha *laundry* yang mempunyai kelainan seksual terhadap perempuan. Ia mempunyai gairah nafsu yang tinggi. Suryo seringkali masturbasi menggunakan celana dalam pelanggannya. Pada suatu momen Suryo sedang masturbasi tanpa sengaja Murni (21 tahun) melihat kegiatan Suryo dan ia diam-diam merekamnya. Diketahui bahwa Murni adalah penjual konten porno di internet bersama dengan pacarnya. Video rekaman tersebut di kirim Murni kepada pacar nya, niat awal hanya menjadi bahan lucu – lucuan, namun sang pacar malah melihat peluang untuk mendapatkan uang. Suatu ketika Suyo mendapat pesan gelap yang berisi video ia sedang masturbasi dan Suryo dimintai sejumlah uang. Suryo mendatangi tempat perjanjian, Suryo sangat terkejut yang mengirim pesan tersebut adalah Pacar Murni, di hari berikutnya Suryo bertemu dengan Murni seperti tidak terjadi apa – apa, namun melihat lekuk tubuh Murni, Suryo ingin balas dendam dengan memperkosa Murni.

Penerapan Bahasa tubuh untuk memperkuat emosi tokoh adalah konsep utama untuk memvisualisasikan film “BINATU”. Konsep ini dipilih

dikarenakan cerita sangat mengandalkan segala jenis pergerakan tubuh, seperti ketika Suryo sangat berhasrat untuk mendapatkan kenikmatan melalui pakaian dalam wanita, Suryo akan menggenggam dengan erat pakaian dalam dan menghirupnya, ini akan menggambarkan emosi yang dirasakan Suryo yaitu kenikmatan. Kemudian cara Suryo melihat tubuh Murni dan ingin memperkosa Murni, Mata Suryo akan terus tajam melihat Murni, seperti ingin memangsa. *Gesture – gesture* ini akan membantu memperkuat emosi yang dirasakan oleh tokoh. Melalui bahasa tubuh ini diharapkan dapat mengarahkan penonton kepada emosi yang dirasakan oleh para tokoh dalam setiap konflik di dalam cerita.

B. Ide Penciptaan

Sebuah ide atau gagasan bisa timbul dari beberapa faktor. Bisa dari pengalaman pribadi, cerita orang lain, mimpi, imajinasi, dan hal lain sebagainya. Hal – hal tersebut merupakan peristiwa yang dekat dengan kita, bahkan pernah dialami sebelumnya. Ide cerita ini diangkat dari fenomena kasus kain jarik dan omongan orang – orang tua untuk tidak mencuci pakaian dalam di *laundry*.

Film “BINATU” Sutradara akan memvisualisasikan keadaan tokoh dengan Bahasa tubuh untuk memperkuat keadaan emosional karakter pada konflik yang di hadapi tokoh pada cerita. Ide konsep ini berasal dari pengalaman menonton, hal itu membuat sadar betapa pentingnya bahasa tubuh dalam menyampaikan pesannya, sehingga berangkat dari situ pembuat film ingin menekankan bahasa tubuh dalam filmnya agar memiliki pesan non- verbal yang kuat untuk mendukung cerita filmnya. Seperti yang terjadi pada salah satu *scene* di film Joker, terlihat Pemeran utama dapat tersenyum namun di saat yang bersamaan dia mengeluarkan air mata, menunjukkan rasa kecewa namun dia tertawa mengalami ketidakadilan yang dia alami. Pada film Joker itu juga akhirnya pembuat film menyadari bahwa perasaan dan emosi tidak harus selalu dengan kata-kata atau verbal, namun dapat tersampaikan dengan komunikasi non-verbal atau melalui bahasa tubuh, selain itu bahasa tubuh juga dapat

memperkuat emosi tokoh, dikarenakan apa yang karakter rasakan akan membentuk gestur – gestur tertentu sesuai dengan perasaan karakter.

Ide dari konsep yang ditawarkan oleh pembuat film akan memberikan penekanan non verbal tentang apa yang sedang dirasakan pemain yang sedang bergejolak dalam hatinya. Seperti yang akan diterapkan dalam setiap *scene* pemilihan *shot*, komposisi, *angle*, *movement*, tempo, warna, *setting*, adegan, gestur akan sangat diperhitungkan demi menekankan kesan pada penonton

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan penciptaan karya seni dengan judul “Penerapan Bahasa Tubuh Untuk Memperkuat Emosi Karakter/Tokoh Pada Penyutradaraan Film Fiksi “BINATU ” adalah:

1. Menciptakan sebuah karya film dengan menerapkan bahasa tubuh sebagai fokus utama untuk membentuk adegan di setiap *scene*..
2. Memaparkan tentang kehidupan seorang yang mempunyai gangguan seksual.

Manfaat penciptaan karya film “ BINATU ” adalah:

1. Memberikan wawasan tentang fenomena *fetish* yang merugikan masyarakat.
2. Mengenalkan kepada penonton mengenai film fiksi yang berfokus pada bahasa tubuh untuk menampilkan emosi yang dirasakan setiap karakter.
3. Memberikan hiburan sekaligus sebagai media edukasi.

D. Tinjauan Karya

Membuat Karya Film yang baik tentunya harus dibarengi dengan pengalaman menonton yang cukup untuk mendapatkan pengalaman *cinematic* maupun estetis, Oleh karena itu film “BINATU” memiliki beberapa tinjauan karya yang digunakan dalam proses visualisasinya. Berikut tinjauan karya yang digunakan sebagai referensi pembuatan film.

1. Melancholic (2019)



Gambar 1. 1 Poster film Melancholic

Film fiksi Panjang yang berjudul “Melancholic” ini ditulis dan disutradarai oleh oleh Seiji Tanaka, dibintangi oleh Yoji Minagawa, Yoshitomo Isozaki, Mebuki Yoshida, dan Makoto Hada. Film ini bercerita tentang Seorang pria bernama Kazuhiko Nabeoka yang merupakan lulusan dari sebuah universitas yang sangat bergengsi, namun Kazuhiko Nabeoka sedang menganggur dan tinggal bersama orang tuanya. Kazuhiko sangat tidak menikmati hidupnya, kemudian Kazuhiko mengambil pekerjaan di pemandian local, dari tempat pemandian ini lah hidup Kazuhiko mulai berubah. Kazuhiko sangat senang ketika di terima untuk bekerja sebagai pegawai pemandian umum, terlihat dari bagaimana dia menikmati setiap runtutan kerja nya, hal ini juga dikarenakan sebelum melamar kerja dipemandian dia selalu ditolak oleh perusahaan, dan ketika membuka usaha Kazuhiko gagal, sampai pada suatu ketika Kazuhiko melihat bahwa tempat pemandian ini juga sebagai tempat yakuza untuk membunuh orang.



Gambar 1. 2 Potongan *shot* film *Melancholic*



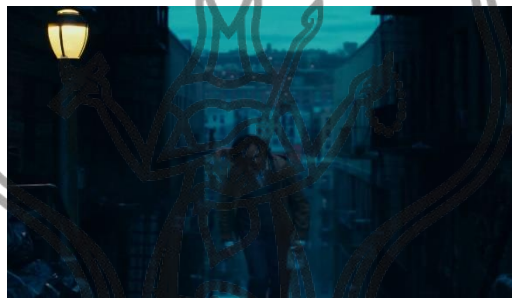
Gambar 1. 3 Potongan *shot* film *Melancholic*

Film *Melancholic* menjadi referensi film “BINATU” dikarenakan penggunaan bahasa tubuh yang sangat kuat ketika karakter utama tidak terlalu banyak berkomunikasi secara verbal, penonton dilibatkan perasaan tokoh utama melalui gerakan tubuh, seperti mata yang sinis ketika melihat seseorang yang tidak dia sukai, dan menunjukkan ketakutan tidak hanya dengan teriakan namun dengan badan yang gemetar dan bibir yang bergetar. Penguatan komunikasi non – verbal di film ini juga dibantu oleh sinematografi untuk memperkuat dramatisasi, namun film *Melancholic* penggunaan bahasa tubuh yang terlihat hanya ketika menyampaikan rasa ketakutan, sedangkan pada film “BINATU” nantinya akan ditunjukkan berbagai jenis emosi seperti marah, sedih, gembira, takut, dan muak melalui bahasa tubuh.

2. Joker (2019)



Gambar 1. 4 Poster Film *Joker*



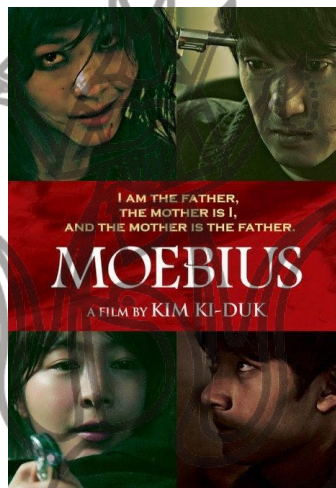
Gambar 1. 5 Potongan Gambar Film *Joker*

Film fiksi Panjang berjudul “Joker” ini di Sutradarai oleh Todd Phillip. Film ini bercerita tentang seorang pria bernama Arthur Fleck yang berjuang mencari jati diri di kota Gotham. Ia bekerja sebagai badut. Sesuai dengan perkataan ibunya, tujuan hidupnya adalah membuat orang tertawa. Tetapi hidup Fleck begitu kelam. Profesinya sebagai badut yang juga bertugas memegang papan penanda jalan membuatnya mengalami perundungan, bahkan sampai terkapar di gang. Fleck tampak terbiasa diperlakukan tak adil oleh lingkungan. Fleck pun terus berusaha meraih impiannya dengan menjadi stand up comedian yang rajin tampil di malam hari, tetapi lelucon yang dibuat selalu berbalik kepadanya. Di antara serbuan tawa ejekan penonton, Fleck diam-diam memikirkan sesuatu. Film Joker menjadi referensi film “BINATU” dikarenakan sangat kental menggunakan bahasa tubuh untuk merepresentasikan emosi seperti senang, sedih, dan

kecewa. Seperti tatapan tajam ketika dia melihat sesuatu yang ingin diarahkan dan dimiliki dan jalan yang membungkuk yang menunjukkan rasa tidak percaya diri atau gagal.

Bentuk bahasa tubuh ini dapat menggambarkan perasaan dan konflik batin tokoh dalam menjalani prosesnya, sehingga dirasa film ini sangat cocok digunakan sebagai referensi pada film “BINATU”, namun sedangkan di film “BINATU” bahasa tubuh akan di gunakan semua karakter yang berperan pada film, dan tidak akan se teatrical film “ Joker “ untuk mendapatkan kesan natural dan realis.

3. Moebius (2013)



Gambar 1. 6 Poster Film *Moebius*

Film ini bercerita tentang sebuah keluarga dengan tiga tokoh yang sejak awal tidak disebutkan namanya: *Ayah (Cho Jae-Hyun)*, *Ibu (Lee Eun-Woo)*, dan seorang *anak (Seo Young-Joo)*. Sang anak mungkin telah merasa menjadi salah satu bagian dari anak-anak yang kurang beruntung karena harus berada diantara orangtua yang kurang akur dan menjadikan mereka sebagai sebuah keluarga disfungsi. Konflik diantara orang tuanya bahkan telah menjadi sesuatu yang biasa bagi laki-laki itu, sehingga sebuah berita perselingkuhan yang dilakukan sang ayah tidak lagi begitu mengejutkannya. Yang menjadi masalah adalah konflik tersebut justru

menjadi sumber pemicu amarah besar dari sang ibu yang tidak terima suaminya menjalin hubungan lain dengan seorang wanita penjaga toko. Sang ibu meledak, dan berupaya memberi hukuman dalam level ekstrim dengan memotong penis suaminya. Celaknya usaha tersebut gagal, dan sang anak yang justru menjadi korban. Keluarga ini semakin tersiksa, bukan hanya sang anak yang harus beraktivitas dengan penuh rasa malu, namun juga sang ayah yang terus dihantui rasa bersalah. Film ini juga memakai bahasa tubuh untuk menyampaikan emosi yang dirasakan tokoh, memakai sentuhan, suara (namun bukan kata – kata), dan ekspresi wajah, sehingga dirasa film ini sangat cocok digunakan sebagai referensi pada film “BINATU”, namun film “Moebius” sangat minim dialog, sehingga informasi terhadap penonton sangat terbatas, nantinya film “BINATU” akan menggabungkan komunikasi verbal dan non – verbal untuk menambah emosi yang dirasakan oleh semua karakter, dan menambah informasi kepada penonton.

